

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dijadikan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang topik pembahasannya sama sebagai acuan dalam memudahkan peneliti melakukan penelitian. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk membandingkan, antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mencari sumber penelitian terdahulu melalui berbagai macam jurnal yang relevan untuk memperoleh informasi tentang terkait keluarga peternak susu sapi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Misbah Rudin Jaki, M Kholil Nawawi dan Yono pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Industri Ternak Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor”. Penelitian di atas mengatakan bahwa usaha ternak sapi perah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya para peternak, sedangkan bagi masyarakat sekitar peternakan sapi perah masih belum dikatakan sejahtera. Meskipun demikian, setidaknya dapat membantu kondisi ekonomi masyarakat sekitar peternakan sapi perah tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada industri

ternak sapi perah. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa peran industri ternak sapi perah bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan kondisi keluarga peternak susu sapi dan upaya peternak susu sapi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kedua, penelitian yang berjudul “Kemandirian Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi Susu Warga Mulya Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Endang Sulastri, F. Trisakti Haryadi, Budi Guntoro, Siti Andarwati, Ahmad Romadhoni Surya Putra pada tahun 2021 menekankan pada isu kemandirian peternak. Penelitian tersebut menganalisis melalui indikator pengambilan keputusan, kreativitas dan solusi pemecahan masalah. Hasilnya adalah tingkat kemandirian peternak di usaha sapi perah kebanyakan pada kategori sedang. Indikasi tersebut menjelaskan bahwa secara umum peternak cukup memiliki kemandirian di usaha sapi perahnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada bagian metode penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian.

Ketiga, penelitian pada tahun 2024 oleh Sri Hidanah, Emy Koestanti Sabdoningrum, Mohammad Anam Al Arif, Ira Sari Yudaniayanti, Fatin Fadhilah Hasib, Soeharsono, Kadek Rahmawati dan Zulfi Nur Amrina Rosyada yang berjudul “Strategi Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Peternak Sapi Perah Pasca PMK Melalui Teknologi Silase dan Pemasaran Produk Susu di Desa Carangwulung,

Wonosalam, Jombang” menjelaskan tentang meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak sapi perah melalui penerapan teknologi pengolahan hijauan silase dan strategi pemasaran produk susu yang efektif. Penelitian ini efektif dalam menggapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan peternak di Desa Carangwulung. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada strategi peningkatan pendapatan dan produktivitas peternak sapi melalui produk susu. Sedangkan peneliti mendeskripsikan terkait kondisi keluarga peternak susu sapi dan upaya peternak susu sapi dalam meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

Keempat, penelitian yang berjudul “*Improving Economic Welfare through Capital Development: Case Study of Smallholder Dairy Farmers in Pujon District*” oleh Nanang Dwi Cahyono, Niswatin Hasanah, Rita Parmawati, dan Wing-Keung Wong pada tahun 2023 memelajari tentang hubungan antara manusia, sosial, alam, fisik, serta keuangan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Pujon. Hasilnya kelima aspek tersebut memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Pujon. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan.

Kelima, penelitian oleh Nihayatus Sholichah dan Charity Oktoliya yang berjudul “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Peternakan Sapi Perah di Kampung Susu Lawu Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan”. Penelitian ini menganalisis

tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan peternakan sapi perah di Desa Susu Lawu, Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan dan evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan peternakan sapi perah di Desa Susu Lawu, Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Perbedaan terletak pada topik yang dibahas. Penelitian ini membahas terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan peternakan sapi perah agar masyarakat miskin dan peternak sapi perah bisa berkembang dan mengevaluasi pemberdayaan masyarakat tersebut.

Keenam, penelitian berjudul “Peran Koperasi Penampungan Susu Dalam Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah Skala Rakyat (*Article Review*)” oleh Agustian Dian Rahma Safitri, Sri Susilowati, dan Irawati Dinasari mengulas terkait peran koperasi penampungan susu dalam meningkatkan kondisi ekonomi peternak sapi perah skala rakyat. Koperasi penampungan susu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Hasil dari penelitian ini adalah koperasi berperan penting dalam mendukung kesejahteraan peternak sapi perah. Koperasi penampungan susu memberikan fasilitas berupa modal, fasilitas simpan pinjam, kredit barang untuk peternakan, bibit, pakan, pelayanan kesehatan ternak dan IB, serta pembinaan dan pendampingan bagi peternak sapi perah agar lebih ahli dalam aspek pemeliharaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Peran KUD Argopuro

Terhadap Peternak Sapi Perah di Desa Krucil, Kabupaten Probolinggo” oleh Luqman Abyan Hakim dan Siti Azizah pada tahun 2024 membahas terkait peran KUD Argopuro terhadap peternak sapi perah di Desa Krucil Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa KUD Argopuro berperan dalam memberikan fasilitas penyuluhan, mendistribusikan susu sapi, menyediakan modal usaha, dan memfasilitasi peralatan serta kebutuhan peternak sapi perah di Desa Krucil. KUD Argopura juga melakukan kerja sama dengan PT Nestle Kejayan dan anggota koperasi untuk melakukan proses distribusi susu sapi dari peternak sehingga keuntungan yang didapat bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak sapi perah. Selain dengan PT Nestle Kejayan, KUD Argopuro juga menjalin kerja sama dengan PT Berkat Negeri Jaya untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak seperti konsentrat. KUD Argopuro juga melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan sebagai penyedia modal usaha dan bekerja sama dengan puskesmas yang berfungsi sebagai tenaga medis untuk hewan ternak yang dimiliki oleh anggota. Perbedaan terletak pada pembahasan yang mana penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang dapat membantu peternak sapi dalam meraih keuntungan dan menjalankan usaha ternak sapi perah agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak.

Kedelapan, penelitian oleh Farida Mardhatilla dan Zakiyah Amini pada tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFP) pada Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan

Peternak Sapi Perah Rakyat di Dataran Rendah” membahas tentang keefektifan penerapan GDFP pada pendapatan dan kesejahteraan peternak. *Good Dairy Farming Practice* adalah tata laksana pengelolaan ternak sapi perah. Penerapan GDFP memengaruhi pada pendapatan peternak sapi perah. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan.

Kesembilan, penelitian berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomulyo Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Susu Sapi Berbasis Kolaborasi Multisektor” oleh Fery Diantoro membahas terkait cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pengolahan susu sapi. Pelatihan ini merupakan solusi dari masalah masyarakat Desa Sidomulyo khususnya bagi para peternak sapi. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh peserta yang meliputi sektor pemerintahan, sektor lembaga pendidikan, masyarakat, dan karang taruna. Harapan dari adanya kegiatan pelatihan pengolahan susu sapi ini dapat meningkatkan harga jual olahan susu sapi yang nantinya dapat berdampak kepada aspek ekonomi dari para peternak sapi. Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan dan deskripsi kondisi keluarga peternak susu sapi serta upaya peternak susu sapi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kesepuluh, penelitian oleh Oman Sukmana, Mohammad Jufri, Dony Prasetyo, dan Inge Sylvarosa Kusdinar yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dan Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial” yang bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Wolulas. Di Kampung Wolulas terdapat potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu berupa pemanfaatan saluran irigasi untuk wisata edukasi permainan air untuk anak-anak dan usaha budidaya ikan air tawar. Usaha peneliti di atas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan bantuan fasilitas pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar. Hasil dari penelitian di atas adalah: peningkatan pengetahuan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dalam aspek pengelolaan budidaya ikan air tawar; adanya peningkatan pengetahuan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terkait manajemen KUBE terkhusus pada manajemen produksi dan pemasaran hasil dari olahan ikan air tawar; serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui hasil yang diperoleh dari pemasaran dan pengolahan ikan air tawar. Perbedaan terletak pada aspek pembahasan terkait penyebab peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan membahas terkait upaya peningkatan kondisi perekonomian keluarga dan kondisi keluarga peternak susu sapi.

## **B. Kesejahteraan Sosial**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan

diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial semua kelompok umur, baik itu masyarakat yang kaya maupun masyarakat yang miskin (Zastrow, 2010). Dalam artian yang lebih luas, kesejahteraan sosial masuk dalam berbagai tindakan manusia dalam menuju kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya atau dengan nama lain sejahtera. Karena, mengartikan kesejahteraan sosial tentunya tidak bisa lepas dari objek materialnya, yaitu manusia (Mikyal Hardiyati et al., 2023).

Dalam buku *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* oleh Oman Sukmana (2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai konsep yang sangat luas yang menghubungkan kondisi umum yang lebih baik untuk semua orang yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini, konsep kesejahteraan sosial memiliki dua dimensi utama, yaitu apa hal yang bisa diambil oleh orang-orang di dalam masyarakat dan bagaimana kebutuhan individu-individu di dalam masyarakat terpenuhi dan memadai (seperti kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan). Selanjutnya di dalam buku yang sama juga menyebutkan kesejahteraan sosial merupakan tindakan manusia yang dilakukan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik daripada kondisi kehidupan sebelumnya. Kesejahteraan sosial meliputi beragam upaya untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, baik itu di ruang lingkup emosional, sosial,

ekonomi, maupun spiritual.

## **2. Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Bab II Pasal 3, menyebutkan tujuan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, secara melembaga dan berkelanjutan;
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Secara umum, tujuan kesejahteraan sosial adalah tercapainya kondisi kehidupan manusia yang memadai. Dua tujuan utama dari kesejahteraan sosial adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera dalam hal tercapainya taraf hidup dasar seperti sandang, papan, gizi, kesehatan dan hubungan sosial yang selaras dengan lingkungan serta untuk mendalami berbagai sumber, dalam usaha

meningkatkan taraf hidup yang sejahtera (Sukmana, 2022).

### 3. Ruang Lingkup Kesejahteraan Sosial

Ruang lingkup kesejahteraan sosial berada pada tiga tingkatan (MiftachulHuda, 2012). **Pertama**, mikro yang mencakup intervensi secara perseorangan. Tingkat mikro bertujuan untuk membantu individu dengan cara perseorangan di dalam menyelesaikan masalah personal dan sosial, kesejahteraan sosial dapat ditujukan untuk membantu klien dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Zastrow, 2010).

**Kedua**, mezzo mencakup intervensi kepada keluarga dan kelompok-kelompok kecil. Klien-klien yang memiliki kesamaan masalah seringkali digabungkan dalam suatu kelompok kecil supaya bisa saling memberi dukungan kepada klien-klien yang lain. Tingkatan ini dikenal sebagai metode *group work* (terapi kelompok) atau *family therapy* (terapi keluarga) (Miftachul Huda, 2012).

**Ketiga**, tingkatan makro bertujuan mendorong dan membantu masyarakat lokal untuk mengevaluasi, membuat perencanaan dan melakukan komunikasi upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengorganisir masyarakat berfungsi sebagai penggerak di dalam menumbuhkan dan menggerakkan aksi masyarakat (Zastrow, 2010).

### 4. Kondisi Sejahtera

Kondisi sejahtera dapat dipahami dalam tiga elemen. Pertama

yaitu sejauh mana masalah-masalah sosial ditangani. Kedua, sejauh mana berbagai kebutuhan terpenuhi. Terakhir, sejauh mana peluang-peluang untuk maju ada. Ketiga elemen di atas berlaku bagi individu, keluarga, kelompok, komunitas dan bahkan mencakup seluruh masyarakat. Semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat mempunyai kebutuhan sosial yang perlu dipenuhi agar bisa merasakan kepuasan sosial. Kebutuhan-kebutuhan ini merujuk pada kebutuhan dasar untuk bertahan hidup (Midgley, 2012).

### **C. Konsep Keluarga**

#### **1. Pengertian Keluarga**

Jurnal yang berjudul *Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19* (Ali & Murdiana, 2020) mendefinisikan keluarga sebagai kesatuan terkecil yang beranggotakan suami, istri dan anak (jika ada). Ketiadaan anak dalam keluarga tidak menghilangkan status keluarga, karena anak tidak termasuk dalam aspek yang membentuk adanya suatu keluarga. Terbentuknya keluarga diawali dengan ikatan perkawinan. Perkawinan sendiri merupakan suatu pranata yang lahir disebabkan oleh fitrah manusia yaitu saling menyukai, ingin hidup secara berpasangan di dalam suatu rumah tangga atau keluarga. Ada tiga syarat untuk bisa dikatakan sebagai keluarga, yaitu adanya perkawinan, disebabkan kelahiran dan adopsi (Awaru, 2021).

#### **2. Bentuk-bentuk Keluarga**

Secara luas, ada dua bentuk keluarga, yaitu (Aprilyani et al., 2023) :

- a. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah bentuk keluarga yang beranggotakan ayah, ibu, dan anak yang belum menikah.
- b. Keluarga luas (*extended family*) adalah bentuk keluarga yang anggotanya lebih banyak dari keluarga inti. Keluarga luas dapat mencakup kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan anggota-anggota keluarga yang lain.

### 3. Fungsi Keluarga

Fungsi-fungsi keluarga antara lain sebagai berikut (Aprilyani et al., 2023):

- a. Fungsi keagamaan

Fungsi keagamaan dalam keluarga adalah keluarga sebagai wadah pertama bagi anak untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama sehingga dapat menjadi pribadi yang taat dalam beragama.

- b. Fungsi sosial budaya

Fungsi sosial budaya adalah untuk memberikan peluang kepada anggota keluarga untuk membangun berbagai macam kondisi sosial budaya.

- c. Fungsi cinta dan kasih sayang

Fungsi cinta dan kasih sayang dalam keluarga adalah keluarga menjadi tempat diberikannya kasih sayang antara suami istri, orang tua dan anak, sesama anak.

d. Fungsi perlindungan

Fungsi perlindungan adalah keluarga menjadi tempat bagi para anggotanya untuk saling memberikan perlindungan dengan cara memberi keadaan yang aman dan damai.

e. Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi adalah sebagai fungsi untuk merancang strategi untuk melanjutkan keturunan.

f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah keluarga menjadi aspek yang dapat memberikan bimbingan kepada anggota keluarga untuk nantinya dapat beradaptasi di dalam kehidupan kedepannya.

g. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah keluarga sebagai aspek pendukung kemandirian dan ketahanan ekonomi di keluarga.

h. Fungsi pembangunan lingkungan hidup

Fungsi ini memberikan anggota keluarga bekal kemampuan untuk dapat menempatkan diri di dalam masyarakat dengan seimbang, sesuai dengan hukum dan kondisi lingkungan sosial yang selalu berubah.

Berdasarkan keterangan di atas, maka keluarga merupakan lingkungan pertama dan awal dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosialisasi pendidikan, agama, kasih sayang, budaya dan lain-lain yang

nantinya anggota keluarga tersebut akan terjun langsung ke masyarakat dan mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan di lingkungan keluarganya. Harapannya keluarga bisa memberikan efek positif kepada anggotanya sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik kepada lingkungan sekitar dan untuk masa depan anggota keluarganya sendiri.

#### **4. Peran Anggota Keluarga**

##### **a. Peran suami/ayah**

Peran suami atau ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin dalam keluarga, sebagai tokoh yang dapat diteladani oleh istri dan anak, sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari keluarga dan sebagai pemenuh kebutuhan rohani.

##### **b. Peran istri/ibu**

Peran istri atau ibu adalah sebagai pendamping suami dan sebagai pendidik bagi anak.

##### **c. Peran anak**

Peran anak dalam keluarga adalah menaati orang tua (kecuali kemaksiatan), menghormati orang tua, berbicara yang baik kepada orang tua, berbuat baik kepada orang tua sehingga tidak menyakiti hatinya (Hisyam et al., 2019).

Peran orang tua bagi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan orang tua memberikan peran dan pengaruh yang baik, harapannya anak bisa menjadi pribadi

yang penuh dengan kasih sayang, berpendidikan, beradab dan beretika ketika berada di lingkungan masyarakat luas dan lain-lain. Jika peran orang tua kurang dalam hal cinta dan kasih sayang, maka anak akan cenderung merasa kesepian.

## **5. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dan Keluarga**

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 terkait kewajiban dan tanggung jawab orang tua, yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak;
- b. Menumbuhkembangkan Anak, sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak.

Dari uraian di atas, tanggung jawab orang tua terbilang sangat berat dalam mendidik anak. Memberikan pendidikan dan mengenalkan nilai-nilai budaya memerlukan waktu yang tidak sebentar. Mulai dari bagaimana anak membaca, menghitung hingga anak dapat menerapkan dan mengimplementasikan apa yang sudah ia dapat dari proses belajarnya selama ia hidup. Pengenalan nilai-nilai budaya juga salah satu kewajiban orang tua kepada anak. Bagaimana kebiasaan dan adat dari lingkungan keluarga dan lingkungan budayanya dapat berpengaruh kepada anak. Aspek di atas merupakan salah satu contoh dari kewajiban dan tanggung jawab orang

tua kepada anak. Tentunya hal ini tidak mudah dan membutuhkan kerja sama antara anak dan orang tua itu sendiri.

#### **D. Teori Hierarki Kebutuhan Dasar (Abraham Maslow)**

Menurut Maslow dalam bukunya "*Motivation and Personality*" tahun 1954, kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan terkait rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Berikut adalah penjelasan dari kebutuhan-kebutuhan tersebut:

##### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling mendasar dari teori hierarki kebutuhan dasar Maslow. Karena jika ingin memenuhi kebutuhan yang lain, maka perlu didahului oleh kebutuhan dasar fisiologis. Kebutuhan ini dapat dikatakan sebagai kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti pemenuhan kebutuhan pangan. Jika seseorang merasa sangat lapar, yang dia inginkan hanya makanan, bukan rasa aman, mobil, maupun rumah. Maka kebutuhan ini perlu dipenuhi terlebih dahulu, karena jika tidak, maka kebutuhan yang lain tidak penting.

##### **2. Kebutuhan Terkait Rasa Aman**

Menurut Teori Hierarki Kebutuhan Dasar Maslow, setelah kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan terkait rasa aman. Kebutuhan ini berada pada kondisi fisik dan emosional. Perlu diketahui bahwa kebutuhan ini lebih mengarah kepada bayi dan anak-anak yang mana

kesiapsiagaan mereka terkait bahaya, baik itu secara fisik dan emosional belum sebaik ketika sudah dewasa.

Sebagai contoh, kebutuhan akan rasa aman akan muncul ketika dihadapkan pada situasi darurat. Seperti munculnya bencana alam, sebelum terjadinya kecelakaan, adanya bahaya yang mengancam, penyakit, dan lain-lain.

### **3. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan terkait cinta, rasa memiliki, dan kasih sayang akan muncul sesudah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah tercukupi. Pada titik ini, seseorang ingin memiliki hubungan sayang dengan orang lain dan saling mencintai. Seseorang juga bisa dikatakan berusaha dengan cukup keras untuk bisa mencapai tujuannya tersebut. Selain itu juga ia berusaha untuk mendapatkan tempat di dalam perkumpulan yang ia inginkan.

### **4. Kebutuhan Harga Diri**

Dengan terpenuhinya kebutuhan harga diri ini, dapat membuat perasaan seseorang lebih percaya diri, termotivasi, yakin akan kemampuan pada dirinya dan dapat menjadi sosok yang lebih kuat. Hal tersebut bisa didapatkan dari kemampuan, prestasi, dan dihormati oleh orang lain. Namun jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka pribadi akan merasakan kurangnya percaya diri, cemas, merasa rendah diri, lemah, dan tidak mampu melakukan sesuatu.

## 5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan atau sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Seseorang dapat dikatakan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri ketika apa yang diharapkan dapat tercapai. Kebutuhan ini dapat dikatakan sebagai kebutuhan untuk menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya dan dapat berkembang.

Pada setiap individu, pemenuhan kebutuhan ini berbeda-beda sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh pribadi tersebut. bisa menjadi seorang pemain sepak bola profesional, juru masak terbaik sedunia, guru yang baik, dan lain-lain. Tentunya kebutuhan aktualisasi diri ini sudah melewati kebutuhan fisiologis sampai dengan kebutuhan harga diri.

